

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat besar dalam hal penyerapan tenaga kerja, produk domestik bruto dan sebagai penghasil devisa negara. Oleh karena itu pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materi dan spritual. Terkait dengan tujuan tersebut maka potensi dan sumber daya yang ada hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan nasional tersebut.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang vital dan sangat berperan bagi kesinambungan pembangunan nasional. Dalam mewujudkan pembangunan subsektor pertanian harus mempertimbangkan prinsip bahwa wawasan pertanian harus dipandang sebagai suatu industri yang dikendalikan oleh manusia. Adapun yang menjadi tujuan dari pembangunan pertanian itu sendiri yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan pendapatan serta meningkatkan produksi dari segi kualitas dan kuantitas.

Adapun cara yang harus dilakukan oleh seorang petani untuk bisa meningkatkan pendapatan sebagai salah satu sasaran pembangunan pertanian, maka pendekatan yang paling tepat untuk dilakukan yaitu dengan melalui pendekatan agribisnis. Dalam pendekatan ini usaha pertanian tidak hanya menekankan pada aspek produksi semata, tetapi juga dalam hal sarana manajemen pemeliharaan dan pemasaran.

Untuk itu segala kegiatan yang berhubungan dengan dunia pertanian harus dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien agar tujuan utama setiap petani yaitu untuk mendapatkan laba dapat tercapai. Hal tersebut dikarenakan Laba merupakan indikator keberhasilan dari setiap usaha yang ditekuni, karena keberhasilan dari suatu usaha dapat dilihat dari jumlah laba yang diperoleh pada periode tertentu.

Laba didefinisikan sebagai selisih antara penerimaan dengan biaya, jika selisih tersebut negatif, disebut rugi. Untuk lembaga nirlaba kelebihan penerimaan atas biaya disebut surplus, sementara kekurangan penerimaan atas biaya disebut defisit” (Arsyad, 2008 : 23). Untuk itu setiap kegiatan usaha akan selalu berusaha untuk dapat menjaga kelancaran usahanya dan dapat berkompetisi dengan petani-petani yang lain untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai diperlukan kegiatan pokok yang harus dilaksanakan, baik di bidang pemasaran, produksi, maupun keuangan.

Namun pada kenyataannya, masih banyak petani yang mengalami kekecewaan ketika laba yang diterima tidak sesuai dengan yang diharapkannya. Laba yang di peroleh selalu mengalami kenaikan. Namun kenaikan tersebut tidak sejalan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh para petani untuk bisa memproduksi jeruk Lemon.

Sementara itu biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh para petani untuk bisa memproduksi jeruk Lemon terus mengalami peningkatan. Biaya produksi jeruk Lemon merupakan biaya yang dikeluarkan oleh setiap petani untuk kegiatan usaha tani. Petani jeruk Lemon akan mendapatkan penghasilan bersih dari hasil panen jeruk Lemon ketika petani sudah mengurangkan hasil brutto dengan biaya

produksi yang telah dikeluarkan. Biaya produksi jeruk Lemon meliputi biaya pembelian bibit, pupuk, pengolahan tanah, upah menanam, upah membersihkan rumput, dan upah memanen.

Berikut data Laba Petani Jeruk Lemon di Kecamatan Medan Selayang tahun 2018:

Tabel. 1.1
Data Usaha Tani Petani Jeruk Lemon Pada Kecamatan Medan Selayang

No	Nama	Data Usaha Tani Jeruk Lemon Tahun 2018 (Rp)	
		Laba	Biaya Produksi
1	K. Sagala	26.000.000	16.000.000
2	Ambo Lallo	28.070.000	13.000.000
3	Baherang Tarigan	28.740.000	18.000.000
4	Tambe	33.450.000	15.000.000
5	Sakkare	33.480.000	13.000.000
6	Tamen	29.170.000	17.000.000
7	Hoslan S	29.290.000	14.000.000
8	Gaul	21.610.000	10.000.000
9	Kasman	28.180.000	14.000.000
10	Sunu	33.480.000	13.000.000
11	Karman	27.180.000	15.000.000
12	Udding	28.240.000	16.000.000
13	Rappe	33.400.000	11.000.000
14	Irwan Sinaga	27.050.000	12.000.000
15	Darso	31.040.000	16.000.000
16	Tomo	31.020.000	18.000.000
17	Samire	26.970.000	9.000.000
18	Lampe	32.250.000	9.000.000
10	Ane	30.290.000	13.000.000
20	Ambo Tang	33.020.000	16.000.000
21	Intang	32.020.000	17.000.000
22	Ranru	33.200.000	19.000.000

23	Ennang	35.000.000	16.000.000
24	Gunaming Sitorus	29.070.000	12.000.000
25	Bandu	31.955.000	13.000.000
26	Cappu Siagaan	31.590.000	18.000.000
27	Lumban Gaol	31.160.000	17.000.000
28	Siem	32.590.000	17.000.000
29	Togo Sigala	30.150.000	10.000.000
30	Larman	29.240.000	15.000.000
31	Ronald Sinaga	30.290.000	13.000.000
32	Jakobus Simarmata	31.300.000	16.000.000
33	Nasib	31.400.000	13.000.000
34	Siantura	27.600.000	12.000.000
35	A.Samsul	27.150.000	13.000.000
36	Hotman R.	32.070.000	9.000.000
37	Sahare	28.955.000	16.000.000
38	Hotma	28.625.000	13.000.000
39	Burhan	30.350.000	12.000.000
40	Massyiara	28.735.000	14.000.000
41	Rala	34.200.000	18.000.000
42	Martina	30.200.000	9.000.000
43	Kahar Hasibuan	29.000.000	13.000.000
44	Bintang Sitompul	32.800.000	20.000.000
45	Rajab Nst	33.720.000	15.000.000
46	Gono	22.760.000	17.000.000
47	Dare	29.400.000	15.000.000
48	Bethesda	27.890.000	16.000.000
49	Tarmen	29.560.000	13.000.000
50	Jakobus	25.295.000	13.000.000
51	Yoland Indina	35.880.000	12.000.000
52	Christine Manik	26.295.000	12.000.000
53	Beddu Simanjuntak	30.000.000	12.000.000
54	Arman Simamora	34.620.000	12.000.000
55	Syawal	38.000.000	11.000.000
56	Edi	36.040.000	11.000.000
57	Masrul	27.850.000	11.000.000

58	Jalalluddin	23.850.000	15.000.000
59	L. Tanjung	33.400.000	11.000.000
60	Kusbin	32.310.000	15.000.000

Sumber: Petani Jeruk Lemon Kecamatan Medan Selayang (2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat, merupakan besarnya laba yang diterima dan besarnya biaya produksi yang di keluarkan oleh para petani jeruk Lemon kecamatan Medan Selayang sepanjang tahun 2018, dengan keuntungan tersebut para petani yang menjadikan pertanian menjadi pekerjaan utama mereka tanpa adanya lagi pekerjaan yang lain, harus mampu mencukupi seluruh kebutuhan hidup keluarganya, sehingga ketika terjadi gagal panen atau terjadi kenaikan pada biaya produksi, maka petani akan sangat rugi karena laba yang terima akan menurun, sementara mereka telah menggantungkan hidup melalui hasil panen tersebut. Meskipun keuntungan yang di terima para petani pada tahun 2018 cukup besar namun biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pada tahun 2018 juga cukup tinggi, bahkan terkadang bisa melebihi dari keuntungan yang petani terima.

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap jeruk Lemon hal itu dikarenakan usaha agribisnis jeruk Lemon yang dipandang cukup prospektif untuk saat ini. Banyak produk olahan yang berasal dari bahan utama jeruk Lemon yang memiliki ragam manfaat seperti dalam industri jamu, obat-obatan, kosmetika, minuman, makanan, cairan pembersih, obat-obatan, dan lain-lain yang membuat peminatnya semakin meningkat dari hari ke hari, dan itu berpengaruh terhadap permintaan pasar jeruk Lemon baik domestik maupun bruto.

Budidaya jeruk Lemon, khususnya di Kecamatan Medan Selayang, sudah lama diusahakan oleh masyarakat setempat dan menjadi sumber pendapatan keluarga selain dari tanaman hortikultura lainnya. Masyarakat menanam jeruk Lemon di kebun dan pekarangan rumah mereka.

Pada kegiatan usahatani selalu menggunakan suatu pendekatan yang cenderung condong pada pasar atau berbasis pada biaya yang diambil sebagai titik awal untuk pengambilan keputusan dalam penentuan harga jual. Di dalam usahatani haruslah mempertimbangkan pelanggan, kompetitor dan biaya, bukan hanya memperhatikan di salah satu pihak saja agar nantinya usahatani tidak kalah saing dengan usaha tani lain yang memproduksi produk sejenis. Menurut Bustami dan Nurlela (2006: 178) “harga jual merupakan pembebanan biaya atas dasar nilai jual masing-masing produk. Terdapat hubungan secara langsung antara biaya dan harga jual, dimana harga jual dari suatu produk lebih banyak ditentukan oleh biaya produksi”.

“Penentuan harga jual produk atau jasa merupakan suatu jenis pengambilan keputusan manajemen yang penting. Bagi manajemen penentuan harga jual produk atau jasa bukan hanya merupakan kebijaksanaan di bidang pemasaran atau bidang keuangan, melainkan merupakan kebijakan yang berkaitan dengan seluruh aspek kegiatan usaha” (Halim dan Supomo 2009: 97).

Pendapat yang telah dikemukakan oleh Halim dan Supomo, dalam jangka waktu tertentu jika suatu usaha tidak menetapkan harga jualnya dengan tepat maka kegiatan usaha akan mengalami kerugian yang akan mengganggu

perkembangan usaha, sehingga dapat mengalami kerugian karena ketidakseimbangan antara biaya produksi dan harga jualnya.

Harga jual yang rendah juga membuat petani berhadapan dengan kondisi pilihan yang sulit, yaitu antara menjual komoditi tetapi bisa menjadi rugi karena harus mengeluarkan biaya produksi dari komoditi yang dipanen, tetapi petani harus memiliki uang tunai untuk modal usaha tani pada musim tanam selanjutnya serta memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hilmanto dan Rahayu, 2011:15).

Tujuan utama pengelolaan usahatani jeruk Lemon adalah untuk meningkatkan produksi agar pendapatan petani jeruk Lemon juga meningkat, oleh karena itu petani sebagai pengelola usahanya harus mengerti cara mengalokasikan sumberdaya atau faktor produksi yang dimilikinya sehingga tujuan tersebut dapat tercapai, untuk meningkatkan harga jeruk Lemon dipasaran agar tidak selalu anjlok/harga murah pada saat harga turun. Keadaan seperti ini adalah masa yang sulit bagi para petani jeruk Lemon karena apa yang mereka dapatkan dari hasil panen jeruk Lemon tersebut tak sebanding dengan jerih payah mereka dari mencari bibit, menanam, merawat dan memanen.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi dan Laba yang diinginkan Terhadap Harga Jual Jeruk Lemon (Studi Pada Petani Jeruk Lemon Di Kecamatan Medan Selayang)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berarti mengenali masalah yaitu dengan cara menyusun faktor – faktor yang berupa permasalahan. Mengidentifikasi masalah – masalah penelitian bukan sekedar mendaftar jumlah masalah, tetapi juga kegiatan ini lebih dari pada itu, karena masalah yang telah dipilih hendaknya memiliki nilai yang sangat penting atau signifikansi untuk dipecahkan (Setyosari, 2012:64).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyaknya para petani petani yang menjadikan pertanian menjadi pekerjaan utama mereka tanpa adanya lagi pekerjaan lain yang mendukung pendapatan mereka, harus mampu mencukupi seluruh kebutuhan hidup keluarganya yang bergantung pada hasil panen yang mereka terima.
2. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh para petani untuk bisa memproduksi jeruk Lemon terus mengalami peningkatan.
3. Harga jual jeruk Lemon yang rendah tak sebanding dengan jerih payah petani dari mencari bibit, menanam, merawat dan memanen

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya mengenai “Biaya Produksi dan Laba yang diinginkan pengaruhnya terhadap Harga Jual Jeruk Lemon (Studi Pada Petani Jeruk Lemon Di Kecamatan Medan Selayang)”.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Rumusan Masalah adalah Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, yang jawabannya, akan diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan yaitu pada kesimpulan (Arikunto, 2014:97).

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah yang di ajukan sebagai berikut:

1. Apakah Biaya Produksi memiliki pengaruh terhadap Harga Jual Jeruk Lemon?
2. Apakah Laba yang diinginkan memiliki pengaruh terhadap Harga Jual Jeruk Lemon?
3. Apakah Biaya Produksi dan Laba yang diinginkan memiliki pengaruh terhadap Harga Jual Jeruk Lemon?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai (Arikunto, 2014:97).

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya Produksi terhadap Harga Jual Jeruk Lemon hasil budidaya pertanian di Kecamatan Medan Selayang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Laba yang diinginkan terhadap Harga Jual Jeruk Lemon hasil budidaya pertanian di Kecamatan Medan Selayang.

3. Untuk mengetahui besarnya peningkatan Harga Jual jeruk Lemon yang terjadi apabila Biaya Produksi dan Laba yang diinginkan saling bersinergi dalam memberikan pengaruh.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menunjukkan pada pentingnya penelitian dilakukan ,baik untuk pengembangan ilmu dan referensi penelitian lebih lanjut dengan kata lain manfaat penelitian berisi uraian yang menunjukkan bahwa masalah yang dipilih memang layak diteliti.

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Biaya Produksi dan Laba yang diinginkan dalam upaya meningkatkan harga jual jeruk Lemon dengan melihat praktiknya secara langsung.

2. Bagi Unimed

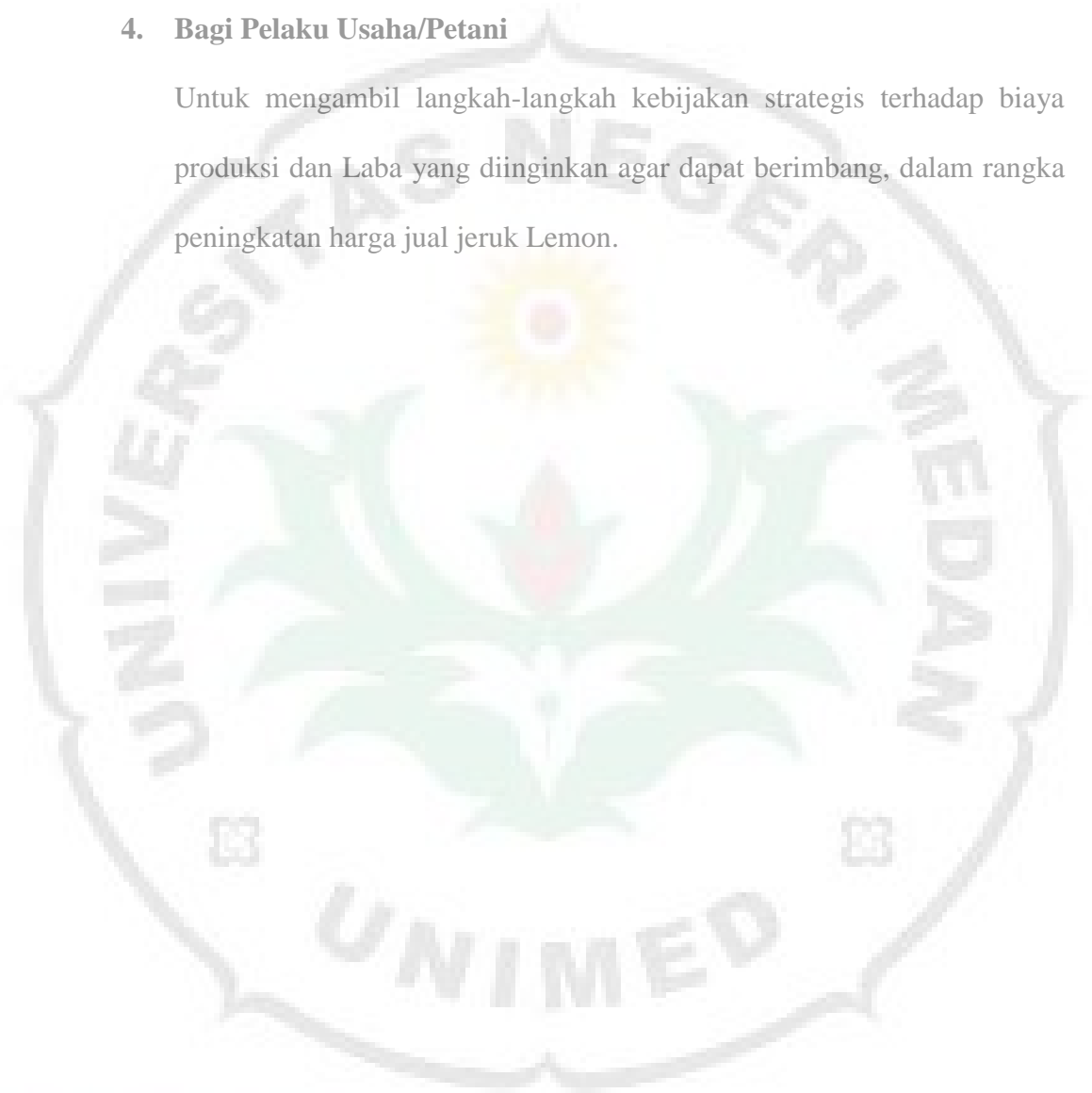
Hasil penelitian ini dapat menambah manfaat bagi program studi fakultas Ekonomi Manajemen atau mahasiswa lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang penelitian tersebut dan menambah bahan bacaan bagi para mahasiswa di Universitas Negeri Medan.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai informasi dan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pelaku Usaha/Petani

Untuk mengambil langkah-langkah kebijakan strategis terhadap biaya produksi dan Laba yang diinginkan agar dapat berimbang, dalam rangka peningkatan harga jual jeruk Lemon.



THE
Character Building
UNIVERSITY